

Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar

Ananda Edy

IAIN Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

anandaedy29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto, dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto terdapat beberapa bentuk kesulitan di antaranya yaitu perhatian siswa tidak fokus, tidak lancar membaca dan kurang minat baca sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto terdapat dua faktor penyebab kesulitan siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti tidak fokus saat belajar, tidak lancar membaca serta kurangnya minat baca dalam diri siswa yang menimbulkan kemasalan dalam belajar dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa disebabkan oleh faktor lingkungan seperti interaksi antar siswa dan orang tua.

Keywords: *Analisis kesulitan siswa, ide pokok, dan paragraf*

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu dikuasai oleh anak usia sekolah dasar karena sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dari keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan lainnya. Kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah kesulitan dalam materi paragraf. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti Ennok Kurniawati, Adjo Sutarjo dan Deni Wardana (2019) yang berjudul “Analisis Kesulitan Kelas V SD Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf”. Relevansi dengan peneliti ini adalah fokus penelitian yang menyoroti analisis kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Ide pokok adalah kalimat utama yang terdapat dalam suatu paragraf yang menjadi kata kunci atau kalimat utama.

Pada saat mengidentifikasi ide pokok suatu paragraf, siswa harus terlebih dahulu membaca paragraf tersebut, tanpa membaca siswa tidak akan menemukan ide pokok atau kalimat utama dalam paragraf tersebut. Muhibbin Syah (2014) mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan, dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik yang disebabkan oleh gangguan yang timbul dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa yaitu keadaan yang terjadi dalam diri siswa, meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, keadaan kelelahan. Faktor eksternal siswa, keadaan yang muncul dari luar, faktor eksternal dapat berupa kondisi keluarga, kondisi sekolah dan kondisi masyarakat. Untuk mengetahui kesulitan siswa maka dilakukan satu cara, yaitu dengan melakukan pendekatan yang dapat dilihat dari suatu penemuan seperti, tingkat kompetensi siswa, kemungkinan cara guru yang tidak tuntas atau guru tidak menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan fasilitas serta perencanaan pembelajaran kurang memadai.

Bentuk kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V UPT SDN 022 Monto. Berbagai macam bentuk kesulitan serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas tentang analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan informasi sekolah untuk menganalisis kinerja siswa serta sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran di sekolah dapat sering dianalisis. Selain itu, dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana siswa sulit untuk belajar dengan baik sebagai akibat dari gangguan internal dan eksternal. Kondisi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri disebut sebagai faktor internal siswa. Kondisi tersebut meliputi keadaan fisik, psikis, dan kelelahan. Faktor eksternal siswa meliputi keadaan diri sendiri maupun lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal juga termasuk keadaan yang tidak dapat dikendalikan oleh siswa sendiri. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, yaitu dengan menggunakan penemuan seperti tingkat kompetensi siswa, kemungkinan metode guru tidak lengkap atau guru tidak menyenangkan selama proses pembelajaran, serta fasilitas dan perencanaan pembelajaran yang kurang memadai.

Konsep Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran menurut Rahmi (2020) merupakan kumpulan dan campuran yang tersusun dan tersusun dalam bagian penyusun makna, meliputi kajian dan kajian, bahan yang meliputi buku, bahan ajar, bahan ajar dan tersedianya fasilitas seperti kelas, media online, dan ada prosesnya, yang digunakan saling mendukung, saling mempengaruhi tergantung tujuan pelatihan. Hakikat suatu pembelajaran menurut Ratnawati (2017) yaitu timbulnya dan terbentuknya proses interaksi antara guru dan siswa, ketersediaan sumber belajar, lingkungan belajar. Berdasarkan penjelasan Sumiati dalam Mapata (2021) terungkap bahwa belajar adalah rangkaian tindakan yang memiliki tujuan, tingkah laku berupa keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan dalam melakukan. Sementara itu Rusman dalam Mapat berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatannya selalu memadukan berbagai komponen dengan kegiatan siswa dan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu bentuk yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa dengan tujuan memperoleh ilmu,

memperoleh ilmu, menguasai keterampilan dan budi pekerti, serta membangun sikap dan keimanan pada diri siswa.

Menurut Oemaru Hamalik (2004), belajar merupakan proses mengubah tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi belajar, dari yang tidak mampu menjadi mampu dengan melakukan beberapa prosedur belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan tersebut terungkap bahwa belajar adalah suatu rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan, perilaku baik berupa keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan menurut pandangan Nuthall dalam Rahmi Ramadhani (2020) belajar juga dikatakan sebagai proses aktif apropriasi (membuat sesuatu menjadi milik sendiri) dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan membentuk realitas dalam konteks atau situasi tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, belajar dapat dikatakan sebagai bagian dari suatu proses yang memungkinkan munculnya perubahan sebuah tingkah laku yang baru, dan bukan disebabkan dari sebuah proses kematangan diri, tapi sebuah proses salami dan berdasarkan sebuah pengalaman.

Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Ratnawati (2017) ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dihadapi siswa, menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor internal, dan faktor yang terdapat di luar diri siswa. siswa, yang disebut faktor eksternal. Namun, ada faktor lain yang turut mendukung perkembangan kecerdasan anak, yaitu pendekatan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang mengalami gangguan pada satu atau lebih proses dasar yang meliputi pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan ini dapat bermanifestasi sebagai kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, , mengeja atau berhitung. Selain itu, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana persaingan atau prestasi tidak memenuhi kriteria baku yang telah ditentukan baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Teori konstruktivisme menurut Agus (2013) merupakan teori yang menunjukkan makna pengembangan, pengalaman yang telah diperoleh. Konstruktivisme berarti konstruktif. Dalam perkembangan filsafat pedagogis, konstruktivisme dipahami sebagai keinginan untuk membangun struktur budaya. Menurut Hill dalam Suparlan (2019), konstruktivisme adalah tentang bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajari, dengan kata lain bagaimana mengintegrasikan pembelajaran dengan melakukan atau mempraktekkan dalam kehidupan seseorang dengan cara yang bermanfaat. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah teori yang memberikan pemikiran luas kepada siswa dan membuat siswa menuntut bagaimana mempraktekkan teori yang telah mereka ketahui dalam kehidupan mereka.

Pengembangan Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ide pokok menurut Rendy (2017) adalah ide pokok atau gagasan utama yang mendasari penyusunan paragraf. Gagasan utama tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih mendetail yang disebut kalimat penjelas. Gagasan utama merupakan bagian penting untuk mengetahui isi artikel atau bacaan. Gagasan utama adalah gagasan utama yang mendasari pengembangan karangan. Selain itu, gagasan utama disebut juga dengan informasi utama, dan pengembangan pemikiran utama adalah informasi pendukung. Dalam penjelasan Manihuruk (2019), ada beberapa cara untuk menentukan gagasan pokok bacaan, yaitu: (1) bacalah judul

dan paragraf pendahuluan dengan cepat dan cermat Berdasarkan judul dan paragraf pendahuluan nyatakan gagasan utama bacaan. (2) untuk membuktikan kebenaran dugaan gagasan utama yang telah Anda nyatakan, bacalah paragraf berikut dengan cepat. (3) jika tebakanmu benar, maka kamu akan dapat merumuskan ide pokok bacaan dengan benar, jadi ide pokok adalah inti atau makna sebenarnya dari bacaan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. .

Paragraf menurut Sukirman (2016) merupakan satuan pikiran, satuan yang lebih luas dari kalimat. Paragraf adalah rangkaian kalimat-kalimat yang berhubungan dalam suatu urutan yang menjelaskan gagasan utama. Melalui paragraf, gagasan diperjelas dengan uraian tambahan, yang tujuannya adalah untuk lebih tegaskan ide pokok dengan jelas. Setiap paragraf hanya boleh memuat satu ide pokok atau gagasan utama yang jelas. Sebutkan karangan yang terpendek (ringkas). Dalam upaya mengumpulkan beberapa kalimat menjadi paragraf, harus diperhatikan kesatuan dan keterpaduan. Kesatuan berarti semua kalimat-kalimat dalam suatu paragraf berbicara tentang satu gagasan. Koherensi berarti bahwa semua kalimat dalam suatu paragraf kompak, saling berhubungan dan mendukung gagasan tunggal suatu paragraf. Syarat pertama adalah adanya kesatuan. Artinya, paragraf itu menunjukkan suatu kesatuan Untuk itu perlu adanya ide pokok yang merupakan penghubung paragraf.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif etnografi yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kegiatan atau kejadian terkini, dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi atau kejadian terkini dan mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 022 Monto Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 21 Juni s/d 21 September 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 31 siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan analisis kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui instrumen observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data yaitu upaya mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, display data (penyajian data) dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto

a. Perhatian siswa tidak fokus

Sesuai dengan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran tentang tema ide pokok, sebagian siswa ditemukan tidak terkonsentrasi dan fokus memperhatikan sajian pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami tentang tema paragraf akan mengalami kesulitan karena

informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius. Pada hal, di dalam kegiatan pembelajaran salah satu aspek yang menentukan tercapai tidaknya suatu pemahaman sangat ditentukan oleh perilaku belajar yang sifatnya konsentrasi penuh agar perhatian tidak terbagi. Keutuhan perhatian menjadi aspek penentuan keberhasilan menyusun sebuah paragraf. Dengan demikian, kegagalan menentukan ide pokok yang dikembangkan dalam penulisan paragraf terjadi karena dipengaruhi oleh faktor hilangnya konsentrasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Kesulitan dalam menentukan ide pokok pada sebuah penulisan paragraf dipengaruhi oleh berbagai macam aspek salah satu di antaranya adalah sikap atau perilaku konsentrasi atau fokus perilaku belajar menghendaki cara berpikir dan bernalar yang tepat. Hal tersebut dapat dipahami setelah dilakukan pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran latihan pembuatan paragraf. Dari pengamatan tersebut diketahui bahwa perhatian dan kefokuskan memicu sikap bernalar atau berpikir yang merupakan bagian dari sumber inspirasi untuk menemukan ide pokok paragraf dengan baik. Dengan demikian, ketepatan bernalar untuk memperoleh pemahaman tentang ide pokok sebuah paragraf sangat berkaitan dengan sikap perilaku belajar yang fokus dan konsentrasi.

b. Tidak lancar membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki siswa ketika belajar bahasa Indonesia. Saat menentukan gagasan utama suatu paragraf, siswa harus terlebih dahulu membaca paragraf tersebut. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca yang menjadi kendala bagi siswa dalam membaca. Hal ini merupakan bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca, yang berasal dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V UPT SDN 022 Monto terungkap bahwa salah satu bentuk kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf disebabkan tidak lancarnya siswa membaca teks. Diketahui dengan jelas bahwa ketidaklancaran membaca menjadi salah satu faktor sulitnya menentukan ide pokok. Hal tersebut dapat diketahui dan secara logis dapat ditunjukkan bahwa pengenalan ide pokok dalam paragraf akan dipahami jika seseorang memiliki kemampuan membaca karena dengan membaca dapat memilah, memilih, mengetahui, dan memahami tentang posisi paragraf. Aspek ide pokok dalam paragraf tidak akan dipahami sebelum mengetahui cara membaca karena dengan melalui membaca orang akan mengerti makna suatu kalimat atau paragraf.

c. Kurang minat baca

Dari hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa kurang minat dalam membaca di lihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan terlebih dahulu untuk membaca sebuah paragraf dalam menentukan ide pokok paragraf. Selain itu, beberapa dari siswa terlihat tidak membaca serta siswa lainnya kurang lancar dalam membaca sehingga membuat siswa tersebut tidak melanjutkan bacaannya. Kurangnya minat baca siswa di pengaruhi karena kemalasan yang timbul dari siswa itu sendiri mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam belajar.

Kurangnya minat baca dari siswa adalah salah satu faktor kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Sebelum menentukan ide pokok paragraf terlebih dahulu siswa membaca sebuah teks atau kalimat untuk menentukan ide pokok paragraf. Akan tetapi, jika siswa kurang minat dalam membaca tentu akan kesulitan dalam menentukan

idepokok paragraf. Dengan meningkatkan minat baca, siswa akan lebih mudah memahami sebuah teks paragraf serta tidak lagi kesulitan dalam belajar serta dapat menentukan ide pokok paragraf.

Faktor penyebab kesulitan menentukan idempokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto

Dari hasil observasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia materi ide pokok paragraf di kelas V UPT SDN 022 Monto, serta hasil wawancara terhadap guru kelas V UPT SDN 022 Monto data yang diterima menunjukkan bahwa secara umum aspek penyebab kesulitan belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nurliatin S.Pd selaku wali kelas VB UPT SDN 022 Monto dalam wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022 yang mengatakan bahwa “faktor kesulitan diantaranya yaitu kurang minat baca siswa serta beberapa dari mereka juga kurang lancar membaca, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran melainkan bermain satu sama lain”. (Nurliatin S.Pd wali kelas VB UPT SDN 022 Monto). Begitupun wawancara yang dilakukan dengan bapak Ridwan S.Pd selaku wali kelas VA pada tanggal 24 Agustus 2022, mengatakan bahwa “Pada umumnya, faktor penyebab siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok adalah kurangnya minat baca dari siswa”. (Muhammad Ridwan S.Pd wali kelas VA UPT SDN 022 Monto).”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang minat membaca sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf serta kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari perilaku siswa terhadap guru, maka dari itu perlu ketegasan dari guru agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik serta dibutuhkan cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Dari wawancara yang dilakukan kembali dengan ibu Nurliatin S.Pd pada tanggal 23 Agustus 2022 terkait tentang pertanyaan “bagaimana cara anda sebagai guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ?” adapun jawabannya yaitu: “hal yang pertama dilakukan yaitu memberi perhatian khusus kepada siswa, faktor kesulitan siswa dalam belajarnya karena kurangnya perhatian dari guru sehingga siswa malas dan acuh dalam pembelajaran. Selanjutnya meningkatkan minat baca siswa, setelah itu melakukan proses pembelajaran yang tidak membosankan seperti belajar sambil tanya jawab dan menyelipkan beberapa permainan dalam proses pembelajaran”. (Nurliatin S.Pd wali kelas VB UPT SDN 022 Monto)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa dengan memberikan siswa perhatian khusus secara perlahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar untuk mengatasi kesulitan yang dialami pada saat proses pembelajaran serta melakukan metode pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

a. Perhatian siswa tidak fokus

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas V UPT SDN 022 Monto kurang fokus pada saat pembelajaran serta penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti dan dipahami dengan baik dan menyebabkan siswa kesulitan dalam pelajaran. Untuk itu, perlu

pendekatan, metode, dan model pembelajaran efektif yang menarik minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

b. Tidak lancar membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa beberapa dari siswa tidak lancar membaca. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia menentukan ide pokok paragraf. Diperlukan pelajaran khusus yang menarik dan menyenangkan untuk siswa yang tidak lancar membaca seperti menggunakan gambar ataupun benda lainnya dengan tujuan dapat membuat siswa memahami pelajaran sehingga timbul motivasi belajar dalam diri siswa.

c. Kurang minat baca

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang minat dalam membaca terkhusus pada teks bacaan yang terlalu panjang dan memiliki kosa kata yang sulit. Kurangnya minat baca siswa dipengaruhi karena kemalasan yang timbul dari siswa itu sendiri mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam belajar. Hal yang perlu dilakukan yaitu menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan buku-buku yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih antusias dalam membaca.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah serta dibutuhkan partisipasi aktif dari guru guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang berpandangan bahwa setiap siswa diberikan kebebasan aktif dalam belajar serta mencari pengetahuan guna mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa kemudian guru sebagai pendidik memfasilitasi dengan cara merancang berbagai macam tugas, pertanyaan, atau tindakan lainnya guna memancing rasa penasaran siswa untuk menyelesaikannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa aktif mencari dan memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, diharapkan guru mampu menggunakan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto

Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam mengajar siswa khususnya pada materi menentukan ide pokok paragraf adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya konsentrasi selama belajar, ketidakmampuan membaca lancar dan kurangnya minat membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Sabarti Akhadiyah bahwa aspek lain yang mempengaruhi keahlian membaca siswa berkaitan dengan bahan teks, bahan teks yang digunakan dalam pendidikan membaca pula sangat mempengaruhi keahlian membaca, bahan teks mempengaruhi atensi baca siswa serta keahlian menguasai isi teks. Yang susah dimengerti menimbulkan siswa tidak ingin membacanya. Aspek eksternal ialah yang berasal dari luar siswa itu sendiri, semacam aspek area, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus belajar karena terpengaruh oleh teman kelas, siswa tidak lancar membaca dan kurang minat baca disebabkan

oleh kurangnya perhatian orang tua serta motivasi dalam mendorong anaknya belajar ataupun melaksanakan sesuatu aktivitas yang dapat meningkatkan keahlian membaca dan atensi baca.

Tidak hanya itu, kedudukan guru sangat berarti dalam proses belajar mengajar karena harus membimbing siswa belajar secara maksimal, memberikan motivasi belajar, mengarahkan, mendampingi dan memberikan perhatian khusus. Sehingga guru harus memiliki strategi pendekatan, metode atau model pembelajaran yang efisien serta efektif dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pelajaran sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung tidak membosankan serta menarik perhatian siswa. Adapun solusi yang harus dilakukan guru adalah mengatasi kesulitan belajar khususnya pada materi ide pokok paragraf yaitu guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, terdapat bentuk kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto terdapat beberapa bentuk kesulitan di antaranya yaitu perhatian siswa tidak fokus pada saat pembelajaran sehingga penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak mendapat perhatian yang serius, beberapa siswa tidak lancar membaca dan sebagian siswa kurang minat baca sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf. Serta terdapat faktor penyebab kesulitan menentukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 022 Monto diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti tidak fokus saat belajar, tidak lancar membaca serta kurangnya minat baca dalam diri siswa yang menimbulkan masalah dalam belajar dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa disebabkan oleh faktor lingkungan seperti interaksi antar siswa dan orang tua. Sehingga disarankan kepada pihak sekolah (tenaga guru dan tenaga kependidikan) diharapkan dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menganalisis keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pendidik dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan baik. Keputusan yang harus diambil guru ketika mengatasi kesulitan belajar, terutama gagasan utama paragraf, adalah bahwa guru harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam penciptaan bahan ajar dan penggunaan strategi atau pendekatan yang efektif, dan orang tua diharapkan memperhatikan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Anak harus didorong untuk belajar atau mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan minat bacanya, dan hendaknya orang tua menasihati dan memotivasi anaknya untuk mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah agar tidak kesulitan dalam memahaminya.

Referensi

- Abdurrahmansyah, Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah TA`BID, 19 (1), 2014.
- Akhadiah, Sabarti. Bahasa Indonesia 3. Yogyakarta: 2015. dalam Aqila Darmata Synta, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Cahyo, N Agus., Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler, (Jogjakarta, Divapres: 2013).
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Kurniawati, Ennok., Ajo Sutarjo, dan Deni Wardana. Analisis Kesulitan Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. Skripsi, Kalimaya, Vol 7 (2), 2019.
- Mariana, Manihuruk BR. Analisis Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan. Skripsi thesis, Universitas Quality. 2019.
- Mapata, dkk. Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning). Bandung: PT Media Sains Indonesia, 2021.
- Nurdjan, Nurdjan., Firman, dan Mirnawati, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. (PT. Aksara Timur, Cet I, 2016.
- Nurdjan, Sukirman., dan Edhy Rustan, Kunci Sukses Berbahasa Indonesia, (STAIN Palopo: PT Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) 2010.
- Ramadhani, Rahmi., dkk. Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan. PT Yayasan Kita Menulis, Cet: I, 2020.
- Ratnawati. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. Pedagogi : Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 4. No 2. 2017.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Suparlan, Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. NTB: STIT Palapa Nusantara Lombok, Vol 1, 2019.
- Triandy, Rendy. Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 2017 Vol 7. No. 2.